

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan cara utama untuk mencerdaskan manusia. Jika dilihat secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Pendidikan bisa diperoleh dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), masyarakat (pendidikan nonformal), dan juga dari sekolah (pendidikan formal). Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sudah bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan tingkatan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan salah satu organ vital dalam kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa dan negara, karena pendidikan tidak pernah ada habisnya dan akan terus menerus berlangsung selama manusia masih hidup.

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh suatu bangsa akan menuntun bangsa tersebut pada kejayaannya. Kecerdasan, potensi diri, spritual keagamaamn,

serta kepribadian akan diperoleh dari pendidikan. Di Indonesia pendidikan dilandasi oleh Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pendidikan di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, baik pendidikan secara formal maupun nonformal. Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda di Indonesia, pendidikan formal sudah menjalar di seluruh Nusantara walaupun dengan sistem yang sepenuhnya dibuat oleh Belanda. Pendidikan pada saat itu hanya diberikan untuk kaum bangsawan Belanda maupun Indonesia.

Pendidikan dengan sistem seperti ini, sangat tidak adil karena jika hanya kaum bangsawan yang sekolah untuk memperoleh pendidikan maka akan terjadi ketimpangan dan ketidakadilan bagi rakyat yang tidak mampu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka banyak sekali tokoh yang mengabdikan dirinya untuk membantu memajukan pendidikan di Indonesia karena setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Salah satu tokoh yang tergugah hatinya untuk memajukan pendidikan di Indonesia adalah Willem Iskander. Willem Iskander berasal dari Mandailing, tepatnya di Pidoli Lembang. Pada waktu kecilnya Willem Iskander bernama Sati Nasution dan merupakan keturunan dari seorang raja Mandailing. Beliau merupakan tokoh pendidikan dan juga sebagai seorang sastrawan (pujangga).

Banyak sekali pemikiran dan tindakan sosial yang diberikannya dalam usaha memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mendirikan sekolah (*Normaal Kweekschool*) di Tanobato, Mandailing. Sekolah tersebut merupakan sekolah keguruan formal tertua di Sumatera. Selain mendirikan sekolah, beliau juga merupakan seorang guru yang telah menimba ilmu sampai ke

Belanda. Willem Iskander sudah menjadi guru mulai dari umur 15 tahun dan menjadi guru termuda di sekolah formal dalam sejarah.

Sebagai seorang pujangga Willem Iskander telah menciptakan beberapa karya tulis yang menggunakan bahasa daerah (Mandailing). Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah buku *Si Bulus-bulus Si Rumbuk-rumbuk*. Buku ini mengandung makna tentang pentingnya kasih sayang, manusia religius, pendidikan, nasionalisme, dan mawas diri. Buku ini diterbitkan pada tahun 1872 di Batavia oleh percetakan *Landsrukkerij*. Setelah dicetak untuk yang pertama kali, buku ini langsung menjadi bacaan utama di Sekolah Rendah, Sekolah Rakyat, HIS, dan sekolah dasar.

Dalam usaha memajukan pendidikan di Indonesia, Willem Iskander pernah membuat usulan kepada Pemerintahan Belanda untuk memberikan beasiswa kepada guru-guru muda agar bisa memperoleh pendidikan keguruan di Negeri Belanda seperti halnya dia sebelumnya. Pada mulanya rancangan ini berjalan seperti yang diharapkan. Namun setelah satu tahun menjalani pendidikan di Belanda, tiga orang guru muda yang dibawa oleh Willem Iskander meninggal dunia sehingga proyek besar yang diimpikannya tersebut gagal dan membuatnya frustrasi.

Pada tanggal 27 Januari 1876 Willem Iskander menikah dengan seorang gadis berkebangsaan Belanda yang bernama Maria Christina Jacoba Winter. Dengan adanya pernikahan tersebut Willem Iskander dinaturalisasi menjadi warga Belanda dan diberikan nama Willem Iskander. Namun baru tiga bulan menikah Willem Iskander meninggal dunia.

Walaupun Willem Iskander meninggal dunia bukan berarti perjuangannya untuk memajukan pendidikan di Indonesia telah selesai. Selama hidupnya menjadi guru, Willem Iskander telah mengajari ratusan murid yang akan meneruskan perjuangannya untuk mengangkat martabat bangsa Indonesia di bidang pendidikan. Pemikiran-pemikiran dan kearifan yang telah diajarkannya selama ini akan terus berkembang karena ilmu yang diajarkan tidak akan pernah ada habisnya.

Setelah meninggalnya Willem Iskander, tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia semakin berkembang dengan pemikiran yang lebih modern. Banyak sekali tokoh-tokoh yang menyumbangkan pemikiran dan gagasannya dalam rangka mensejahterakan rakyat Indonesia di bidang pendidikan. Pada masa sekarang ini, pendidikan Indonesia sudah berada dalam taraf yang tinggi karena telah mampu besaing dengan negara asing.

Namun di balik kesejahteraan yang dirasakan saat ini, ternyata masih banyak anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang tidak bisa bersekolah untuk mendapatkan pendidikan secara formal terutama di daerah mandailing tempat kelahiran tokoh pendidikan Willem Iskander. Dari kenyataan ini kita bisa kembali melihat ke belakang sehingga akan menimbulkan banyak pendapat tentang keadaan pendidikan di Mandailing sebelum dan setelah munculnya tokoh Willem Iskander.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peranan Willem Iskander dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Mandailing”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Keadaan pendidikan di Mandailing pada masa pemerintahan Hindia Belanda.
2. Keadaan pendidikan di Mandailing setelah muncul peranan tokoh pendidikan Willem Iskander.
3. Sistem pendidikan yang di tawarkan oleh Willem Iskander pada masyarakat Mandailing
4. Upaya yang dilakukan oleh Willem Iskander untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mandailing.
5. Dampak pendidikan yang di berikan oleh Willem Iskander terhadap pendidikan masa sekarang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi masalah yang ada agar penulisan ilmiah ini dapat lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada **“Peranan Willem Iskander dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Mandailing”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan tokoh Willem Iskander dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat mandailing ?
2. Apa saja bentuk pendidikan yang ditawarkan oleh Willem Iskandar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mandailing ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Willem Iskander untuk mensejahterakan masyarakat dalam bidang pendidikan ?
4. Apakah dampak pendidikan yang diberikan Willem Iskandar bagi pendidikan masa sekarang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Willem Iskandar dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat mandailing.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk pendidikan yang diberikan oleh Willem Iskandar.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan Willem Iskander untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dampak pendidikan yang diberikan Willem Iskander bagi pendidikan masa sekarang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui sejarah tokoh pendidikan Willem Iskander.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana peranan Willem Iskander dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat mandailing.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi sumber bahan bacaan, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti sendiri dalam rangka pengembangan selanjutnya.
5. Sebagai pelengkap referensi hasil penelitian dalam ruang lingkup sejarah lokal Indonesia.